
Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama di Kabupaten Toba Melalui Pelatihan Komunikasi yang Efektif dan Efisien

Agnes Novianti Permata Sari¹, Hermanda Ihut Tua Simamora², Hanna Dewi Aritonang³, Enda Dwi Karina⁴, Melina Agustina Sipahutar⁵

Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen, FIPK - IAKN Tarutung

Email: agnesnoviantih@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi dalam kegiatan penyuluhan agama sangat diperlukan dikarenakan penyuluhan membutuhkan orang-orang dengan kemampuan komunikasi yang baik. Dalam hal ini, ketika penyuluhan agama dilakukan oleh penyuluh yang mampu berkomunikasi dengan baik maka tujuan dari penyuluhan tersebut akan tersalurkan ke masyarakat dengan baik. Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pemaparan materi kepada para penyuluh agama Kristen di Kabupaten Toba. Kegiatan dilakukan oleh Prodi Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) IAKN Tarutung guna meningkatkan kompetensi komunikasi Penyuluh Agama Kristen di Kabupaten Toba. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan penyuluh dalam setiap kegiatan penyuluhan kepada masyarakat binaan mereka masing-masing.

Kata kunci: Komunikasi; Penyuluh Agama; Komunikasi; Efektif; Efisien

ABSTRACT

Communication in religious counseling activities is very necessary because counseling requires people with good communication skills. In this case, when religious counseling is carried out by extension workers who are able to communicate well, the purpose of the counseling will be transferred to the community well. Communication is a process when a person or people, groups, organizations, and society create and use information to connect with environment and other people. The method which is used in this activity was to explain material exposure to Christian religious educators in Toba Regency. The activity was carried out by Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) of IAKN Tarutung in order to improve the communication competence of Christian Religion Counselors in Toba Regency. It is hoped that the results of this activity can increase the knowledge of religion counselors in their activity to educate the society.

Keywords: Communication; Religion Counselor; Communication; Effective; Efficient

PENDAHULUAN

Kabupaten Toba adalah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia dengan ibu kotanya adalah kota Balige. Kabupaten Toba memiliki 16 kecamatan, 13 kelurahan dan 231 desa, masyarakat yang mendiami kabupaten ini pada umumnya adalah bersuku Batak Toba. Batak Toba merupakan penduduk yang memiliki budaya leluhur dalam setiap aktivitasnya termasuk dalam berkomunikasi yang dimana *partuturan* sangat dibutuhkan dalam

mempelancar komunikasi. Dengan adanya pembukaan *partuturan* maka komunikasi akan berjalan dengan baik.

Masyarakat merupakan pelaku dalam komunikasi yang dimana komunikasi masyarakat merupakan subjek yang perlu diperhatikan dalam setiap kehidupannya, karena kebudayaan dan sistem terikat dalam masyarakat (Simangunsong et al., 2021). Jenks mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan cara hidup suatu kelompok dan menghadirkan suatu kondisi perkembangan intelektual dan moral di dalam masyarakat (Hutahaean & Agustina, 2020). Budaya terbentuk dari sekelompok orang terorganisasi yang mempunyai tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan diukur melalui pengaruhnya pada motivasi. Dalam berkomunikasi budaya juga perlu kita pahami dengan baik agar kita dapat diterima oleh masyarakat setempat dalam melaksanakan komunikasi.

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu "*cum*" atau kata depan yang berarti "dengan" atau bersama dengan dan kata "*umus*" atau sebuah kata bilangan yang berarti "satu." Dua kata tersebut membentuk kata benda yakni "*Communio*." *Communio* ini dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Comnion* yang memiliki arti yaitu kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan atau hubungan (Kusumawati, 2016)

Komunikasi secara umum dapat dikatakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain." Komunikasi dapat berbentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi sangat diperlukan dalam penyuluhan agama di masyarakat, dimana penyuluhan membutuhkan orang-orang dengan kemampuan komunikasi yang baik, karena ketika penyuluhan agama dilakukan oleh penyuluh yang mampu berkomunikasi dengan baik maka tujuan dari penyuluhan tersebut akan tersalurkan ke masyarakat dengan baik. Komunikasi dapat dikembangkan dan dilatih ketika individu terbiasa untuk melakukan komunikasi yang efektif maka kebiasaan itu akan terus terbawa, ketika seseorang mempunyai keterampilan komunikasi yang baik, maka hal tersebut akan menjadikan seseorang untuk percaya diri dalam berkomunikasi di dalam penyuluhan agama.

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Daud, 2020). Dalam keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa. Berdasarkan keputusan menteri agama Nomor 79 Tahun 1985 istilah penyuluh agama

dipergunakan untuk menggantikan istilah “guru agama honorer” begitu juga dengan keputusan presiden No 87 Tahun 1999 menjelaskan bahwa penyuluh merupakan rumpun keagamaan yaitu rumpun jabatan fungsional pegawai negeri sipil dan memiliki tugas yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan konsep, teori dan metode operasional serta pelaksanaan kegiatan teknis yang berhubungan dengan pembinaan rohani dan moral masyarakat sesuai dengan agama yang dianutnya (Nainggolan et al., 2022).

Berdasarkan SK Menko Wasbang dan PAN Nomor 54 (dalam Munawiroh, 2014) Penyuluh agama merupakan salah satu bentuk satuan kegiatan yang memiliki nilai strategis dalam pelaksanaan pembangunan di bidang keagamaan. Penyuluh agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah.

Tugas dan fungsi penyuluh agama tercantum dalam Keputusan Bersama Menteri Agama RI Nomor 574 Tahun 1999 yaitu melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama dan juga pada hekatatnya ada 4 tugas yang diemban oleh penyuluh agama yaitu: 1) membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama, 2) menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama, 3) meningkatkan kerukunan hidup beragama, dan 4) Turut serta menyukseskan program kementerian Agama (Sabara, 2016).

Penyuluh agama memiliki tanggung jawab dalam membina dan membimbing masyarakat dalam menjalankan kehidupan masyarakat dalam ketaatan kepada Allah, yang dimana pengajaran atau bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama adalah berupa motivasi dan arahan dari agama. Penyuluh agama juga memberikan pelayanan penyuluhan kepada masyarakat transmigrasi, penyalahan narkoba, generasi muda, anak remaja, pramuka, kelompok lansia/ panti jompo, panti sosial, rehabilitasi, kampus bahkan daerah pemukiman baru dan sebagainya. Penyuluh agama Kristen adalah seseorang yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama Kristen.

Adapun fungsi penyuluh agama Kristen adalah Fungsi Informatif dan Edukatif: memposisikan dirinya sebagai penyuluh yang berkewajiban memberitakan Firman Allah, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, fungsi administratif: memiliki tugas untuk merencanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan yang telah dilakukan, fungsi

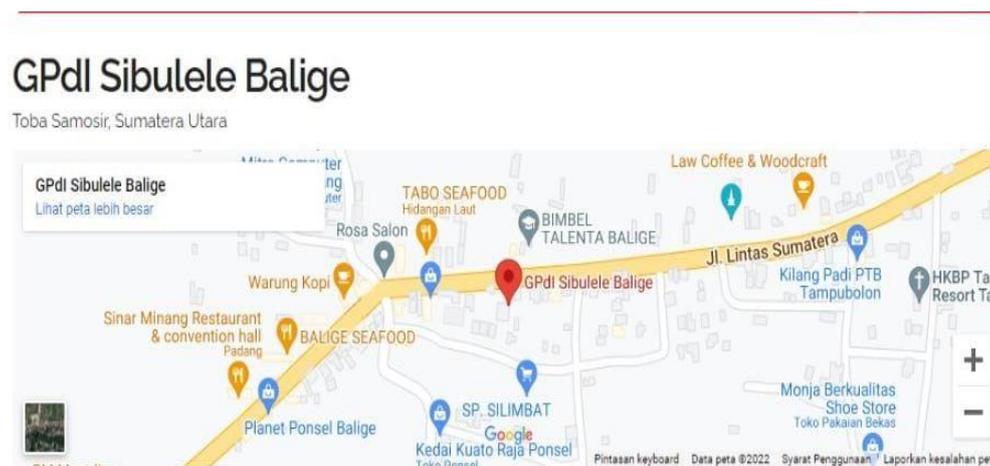
konsultatif: turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum dan bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi umat serta menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu masyarakat dalam upaya memecahkan dan menyelesaikan masalah sehingga Penyuluh Agama Kristen berfungsi sebagai psikolog, dan teman berbagi rasa, fungsi advokatif: memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/ masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan terhadap permasalahan-permasalahan keadilan sosial, penanganan aliran-aliran sempalan, masalah-masalah yang berkaitan dengan kerukunan umat baik intern umat beragama, antar umat beragama, maupun antara umat beragama dengan pemerintah yang selama ini dirasa belum mampu terakomodir dengan dan belum mendapat penanganan sebagaimana semestinya (Mustain, 2011).

Dalam proses penyuluhan, penyuluh agama harus mempunyai skill dalam berkomunikasi yang baik. Tugas bimbingan kepenyuluhan adalah komunikasi. Komunikasi adalah alat dengan mana hubungan kemanusiaan berlangsung, ia adalah arus yang telah mengalir sepanjang sejarah manusia, yang selalu memperluas wawasan seseorang dengan jalur-jalur informasinya. Komunikasi adalah keterampilan manusia dalam berbahasa yang paling luar biasa. Komunikasi adalah suatu proses dengan mana informasi antar individual ditukarkan melalui simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Dari definisi komunikasi di atas bahwa komunikasi sebagai satu proses melibatkan (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang dikomunikasikan, (3) alat komunikasi. Tidak ada komunikasi yang tidak melibatkan ketiga aspek di atas dan sesungguhnya manusia itu tidak akan terlepas dari ketiga aspek tersebut (Waridah, 2016).

Tim pengabdian masyarakat memperkenalkan kepada penyuluh-penyuluh agama kristen di Kabupaten Toba bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif dalam meningkatkan kompetensi penyuluh agama. Tim pengabdian masyarakat juga memfasilitasi peserta PKM untuk memperkenalkan bentuk-bentuk komunikasi yang dapat dilakukan oleh penyuluh agama yang menjadi alat masuk bersosialisasi dengan masyarakat binaan. Materi penyuluhan yang dibagikan para penyuluh agama kepada masyarakat binaan di lapangan adalah pengetahuan Alkitab, Pengetahuan/ ajaran gereja, materi nasional (sesuai dengan fokus kementerian) dan materi lainnya yang berfokus kepada agama. Kelompok binaan yang biasanya di kunjungi oleh tim penyuluh adalah kelompok gereja, karyawan pemerintah atau swasta, lembaga-lembaga sosial, lembaga pemasyarakatan dan masyarakat sekitar.

Sebagai ilmu terapan, penyuluhan tidak dapat dipisahkan dari kajian komunikasi, karena unsur yang ada dalam penyuluhan tidak ada bedanya dengan yang ada di komunikasi. Ketika yang disuluh (komunikan) sudah dapat mengetahui, memahami, meminati, dan kemudian menerapkannya, maka hal itu tidak lain adalah suatu proses komunikasi (Hidayat et al., 2019). Bentuk komunikasi yang dapat biasa dilakukan oleh penyuluh agama adalah bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah penggunaan bahasa untuk berbagi informasi melalui berbicara atau bahasa isyarat. Sedangkan nonverbal adalah penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh, dan ekspresi wajah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Kusumawati, 2016).

Cara komunikasi yang baik yaitu dengan cara perhatikan tutur kata, perhatikan bahasa tubuh dan intonasi, mendengarkan dengan baik, bersikap terbuka, memberi support, jangan hanya fokus pada diri sendiri, memberi nasehat hanya ketika diminta, mengendalikan emosi, menyisipkan humor dan berbesar hati.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Alasan dipilihnya tempat kegiatan di kabupaten Toba, karena adanya kerjasama antara IAKN Tarutung dengan Kementerian Agama Kabupaten Toba, sehingga sebagai pelaksana pendidikan, Prodi Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) IAKN Tarutung memberikan pembekalan materi tentang komunikasi yang efektif dan baik guna meningkatkan kompetensi penyuluh agama di Kabupaten Toba. Materi disampaikan kepada semua penyuluh agama Kementerian Agama di Kabupaten Toba.

Penyuluh agama daerah Toba juga mempunyai kendala dalam menyuluh masyarakat binaan mereka dikarenakan terdapat penyuluh yang tidak mengetahui bahasa daerah yaitu bahasa Batak Toba. Hal ini dikarenakan ada beberapa penyuluh yang tidak berasal dari daerah Toba namun berasal dari daerah yang lain sehingga penyuluh tersebut belum mampu

memberikan penyuluhan efektif bagi masyarakat binaannya. Diharapkan dengan pelatihan singkat ini dapat meningkatkan pengetahuan penyuluh mengenai bagaimana berkomunikasi yang baik dan efektif dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat binaan mereka.

METODE

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten Toba mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah itu, pembuatan materi pelatihan komunikasi yang baik dan efektif untuk para penyuluh kabupaten Toba dan mahasiswa Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) IAKN tarutung dalam bentuk presentasi menggunakan *Power Point* (PPT) dan materi diskusi kelompok seminggu sebelum dilaksanakannya pengabdian masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Mei 2022 di GPDI Sibulele Balige. Sasaran kegiatan ini adalah para penyuluh agama di Kabupaten Toba, masyarakat binaan dan mahasiswa Prodi Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) sebanyak 50 peserta. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan dengan materi pelatihan komunikasi dalam rangka peningkatan kompetensi penyuluh agama di kabupaten Toba dengan menggunakan media *power point*. Penyuluhan dilakukan dalam dua tahapan yaitu penyampaian materi sosialisasi dan kegiatan diskusi kelompok.

Kegiatan penyampaian materi dilakukan diawal kegiatan dengan narasumber pertama yaitu Bapak Wanton Naibaho, S.Sos., M.Pd. selaku kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Toba Pada kegiatan ini beliau memakai metode pemaparan materi. Penyampaian materi dilakukan selama sekitar 40 menit. Waktu penyampaian materi sekitar 20 menit setiap materinya. Dalam melakukan penyampaian materi, pemateri menggunakan media *power point* sebagai alat bantu.

Narasumber kedua adalah Ibu Dr. Hanna Dewi Aritonang, M.Th. selaku Ka. Prodi Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) IAKN Tarutung. Beliau memaparkan materi terkait dengan topik, "Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama melalui Pelatihan Komunikasi Interpersonal." Pada Kegiatan ini beliau menggunakan dua metode, yaitu ceramah dan praktik implementasi komunikasi interpersonal. Praktik tersebut dilakukan dengan membagi peserta ke dalam empat kelompok, dan setiap kelompok harus mendiskusikan sebuah kasus dimana mereka harus mengimplementasikan komunikasi interpersonal sesuai dengan studi

kasus yang diberikan. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan para peserta yang lain. Presentase dari masing-masing kelompok sangat kreatif dan semangat menunjukkan antusias dari peserta pelatihan.

Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.00-16.00 WIB. Ini sesuai dengan rencana dari panitia pelaksana. Peserta yang hadir sejumlah 50 orang yakni 25 orang para penyuluh agama dan masyarakat binaan serta 25 orang mahasiswa PPA IAKN Tarutung. *Setting* tempat sudah sesuai dengan yang direncanakan dan perlengkapan untuk *Forum Group Discussion* (FGD) sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Kegiatan berjalan dengan baik, komunikasi dilakukan dengan baik dalam penyampaian materi dan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang dapat memahami materi dengan baik dan antusiasme pada saat dilaksanakan sesi tanya jawab dan diskusi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Penyuluhan Agama (PPA) FIPK IAKN Tarutung adalah memperkenalkan model-model cara berkomunikasi yang baik guna meningkatkan keefektifan dalam penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Narasumber memberikan materi komunikasi guna meningkatkan kompetensi komunikasi para penyuluh dalam menghadapi masyarakat binaan mereka masing-masing. Tanggapan peserta pengabdian cukup baik, peserta mengharapkan ada tindak lanjut setelah dilakukan pengabdian masyarakat serta materi yang disampaikan makin bergam guna meningkatkan kompetensi penyuluh agama di Kabupaten Toba.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PKM yang diikuti oleh para peserta



Gambar 3. Para panitia, narasumber dan peserta berfoto bersama

Pada kegiatan ini, Prodi Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) mengundang dua narasumber. Narasumber pertama adalah Bapak Wanton Naibaho, S.Sos., M.Pd. selaku kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Toba. Beliau memaparkan dua topik yaitu: (1) Komunikasi Penyuluh Agama dalam tugas penyuluhan masyarakat binaan dan (2) Metode dan teknik komunikasi yang baik dan efektif dalam penyuluhan. Pada Topik Pertama beliau memaparkan bahwa untuk menjadi penyuluh agama Kristen profesional, kita dituntut harus mencintai profesi tersebut sehingga muncul rasa ingin meningkatkan kompetensi terutama di bidang komunikasi. Kemudian dalam berkomunikasi dengan masyarakat binaan penyuluh harus mengetahui kondisi dan karakteristik daerah masyarakat binaan sehingga komunikasi dua arah terjadi dengan baik. Selain itu, penyuluh harus mampu menggunakan teknologi dan berinovasi dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan.



Gambar 4. Bapak Wanton Naibaho, S.Sos., M.Pd memaparkan materi kepada peserta

Narasumber kedua adalah Ibu Dr. Hanna Dewi Aritonang, M.Th. selaku Ka. Prodi PPA IAKN Tarutung. Beliau memaparkan materi terkait dengan topik, “Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama Melalui Pelatihan Komunikasi Interpersonal.” Dalam akhir pemaparan materi Beliau membuat sesi diskusi kelompok dengan membentuk 4 kelompok yang berisikan anggota penyuluh agama, masyarakat binaan dan mahasiswa Prodi Penyuluh Agama (PPA) IAKN Tarutung. Dalam konsep diskusi ini Beliau memberikan studi kasus yang harus didiskusikan oleh anggota kelompok yang dimana kasus tersebut harus diselesaikan permasalahannya dengan baik. Kasus yang didiskusikan adalah kasus-kasus yang sering terjadi di tengah masyarakat, seperti kasus KDRT dan kenakalan remaja. Setiap kelompok berhasil memaparkan hasil diskusi penyelesaian masalah dengan baik melalui praktek penyuluhan mereka masing-masing.



Gambar. 5. Ibu Dr. Hanna Dewi Aritonang, M.Th. memaparkan materi kepada peserta

Kegiatan ini telah membuka kesadaran dan pemahaman peserta terutama penyuluh-penyuluh agama Kristen untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam membuat program penyuluhan dengan komunikasi yang baik. Pada sesi diskusi penyuluh agama Kristen dilatih dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode komunikasi yang baik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama di Kabupaten Toba Melalui Pelatihan Komunikasi yang Efektif dan Efisien dengan menggunakan metode *Forum Group Discussion* (FGD) dan media *power point* dapat meningkatkan pengetahuan para peserta dalam berkomunikasi di program penyuluhan mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, M. (2020). *Pelaksanaan penyuluh agama dalam pembinaan umat*. 1–17.
- Hidayat, A. S., Hadi, S., & Subejo, S. (2019). Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Agama. *Journal Acta Diurna*, 15(2), 19. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2019.15.2.2130>
- Hutahaean, A. N. P. S., & Agustina, W. (2020). Peran Filosofi Budaya Batak Toba Dalam Dunia Pendidikan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(3), 313–324. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.895>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).

- Munawiroh, M. (2014). Peran Pendidikan Dalam Penyuluhan Agama Di Masyarakat. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12(2), 223–233. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i2.84>
- Mustain. (2011). *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama*. Kementerian Agama RI.
- Nainggolan, R. B. M., Sipahutar, M. A., Aritonang, H. D., Tua, H. I., Imelda, T., Sihombing, L. M., Kristen, J. A., Kristen, F. P., Agama, I., & Negeri, K. (2022). *PENYUSUNAN PROGRAM KERJA PENYULUH AGAMA BERBASIS KEBUTUHAN MASYARAKAT (Alat Ungkap Masalah Berbasis Agama)*. 87, 81–84.
- Sabara. (2016). Penyuluh inklusif: Upaya membangun harmoni pasca konflik di Maluku Tengah. *Jurnal "Al-Qalam,"* 22(1), 303–313.
- Simangunsong, B., Aritonang, H. D., Ariawan, S., Simanjuntak, H., & Harianja, R. (2021). Tanggung Jawab Gereja Membangun Gerakan Eco-literacy di Kaldera Toba UNESCO Global Geopark. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 5(2), 262–275.
- Waridah, W. (2016). Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1036>